

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014). Sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara – negara berkembang, termasuk di Indonesia (WHO, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Indonesia menempati urutan ke-3 sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di ASEAN dan ke-2 tertinggi di kawasan SEAR (*South-East Asia Region*). AKI di Indonesia mencapai 214/100.000 kelahiran hidup, Filipina 170/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160/100.000 kelahiran hidup, Thailand 44/100.000 kelahiran hidup, Brunei 60/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 39/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Penyebab langsung Perdarahan (42%), Eklamsi/Preeklamsi (13%), Abortus (11%), Infeksi (10%), Partus lama/persalinan macet (9%), Penyebab lainnya (15%), Penyebab tidak langsung. (Depkes RI, 2015)

Preeklamsia adalah penyakit dengan tanda – tanda hipertensi, proteinuria dan edema yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke 3 pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya misalnya pada mola hidatidosa (Prawirohardjo, 2005). Hasil Audit Maternal (AMP) di kabupaten Bantul menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2015 adalah Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 36% (4 kasus), Perdarahan sebanyak 36% (4

kasus), TB Paru 18% (2 kasus), dan Emboli air ketuban 9% (1 kasus) (Dinas Kesehatan Bantul, 2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di DIY tahun 2015 yaitu di kabupaten Bantul sebanyak 14, kabupaten Sleman sebanyak 12, kabupaten Gunung Kidul sebanyak 7, kabupaten Kulon Progo sebanyak 5 dan kota Yogyakarta sebanyak 2. Penyebaran kasus kematian ibu di kabupaten Bantul terjadi di beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak di laporkan terjadi di Puskesmas Sedayu II, Banguntapan I dan Jetis I (2 kasus). Di kabupaten Bantul terdapat ± 17 Puskesmas, dari 17 puskesmas tersebut di dapatkan data ibu hamil yang mengalami Preeklampsia tertinggi yaitu di Puskesmas piyungan dengan rincian data dari bulan Januari – bulan Desember tahun 2015 sebanyak 66 ibu. Mengingat PEB menyumbang 36 % (4 kasus) untuk AKI serta trend preeklampsia yang semakin meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa preeklampsia merupakan permasalahan dalam kehamilan.

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menetapkan judul “Angka Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan Tahun 2015”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan tahun 2015”?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan dari tahun 2015

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahuinya jenis preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan tahun 2015.
- b. Untuk diketahuinya angka kejadian preeklampsia berdasarkan karakteristik di Puskesmas Piyungan tahun 2015.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan preeklampsia.

b. Manfaat Praktis

1) Mahasiswa Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Preeklampsia pada ibu hamil, Sebagai dokumen dan sumber bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai preeklampsia pada ibu hamil.

2) Bagi Bidan di Puskesmas Piyungan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi bidan sehingga klien mendapatkan pelayanan khususnya mengenai tanda – tanda bahaya pada ibu hamil, sehingga diharapkan kinerja pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan di Puskesmas Piyungan jauh lebih baik.

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan jenis penelitian lain atau penambahan variabel penelitian yang lebih lengkap dengan metode penelitian yang berbeda.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa antara lain:

1. Windaryani (2008) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Primigravida/Multigravida Dengan Angka Kejadian Preeklampsia/Eklampsia Di RSKIA Siti Fatimah” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan besar sampel 120 ibu hamil, pemantauan besar sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medik. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,0023$ dan nilai rasio prevalensi (RP=0,7) berarti ada hubungan antara primigravida dengan angka kejadian

preeklampsia/eklampsia di RSKIA Siti Fatimah Makasar. Kejadian preeklampsia lebih banyak pada primigravida dengan jumlah 32 responden (64%) dan multigravida 20 responden (36%). Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang preeklampsia. Perbedaan pada teknik pengambilan sampel, jenis penelitian, rancangan, populasi, waktu dan tempat penelitian.

2. Rokhmiati, Tuti (Tahun 2008) dengan judul penelitian: "Karakteristik ibu hamil dengan Preeklampsia dan Eklampsia di RSUD Ambarawa pada periode Januari - Desember 2008" Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana dengan pendekatan retrospektif. Cara pengambilan sampel menggunakan disproportionate stratified random sampling. Hasil penelitian tersebut, berdasarkan umur dan paritas ibu dengan Preeklampsia dan Eklampsia didapatkan mayoritas termasuk golongan usia > 35 tahun sebanyak 50% dan 52,5% responden masuk dalam kategori primigravida. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa Preeklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif dan juga Preeklampsia hampir merupakan penyakit pada wanita golongan primigravida. Persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti yaitu kejadian pre eklamsi. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.
3. Rozikhan (2007) berjudul "Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia di Kendal" Jenis penelitian *analitik*, desain penelitian kasus kontrol, teknik sampling dengan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang untuk kasus dengan kontrol, hasil penelitian faktor risiko preeklampsia adalah umur, riwayat preeklampsia. Hasil penelitian rozikhan yaitu ibu hamil yang

mengalami preeklampsia terbanyak di usia reproduksi (20–35 tahun) sebanyak 93 orang (9,3%) di bandingkan dengan usia 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (7%). Perbedaan dengan penelitian ini jenis penelitian *deskriptif*, tempat penelitian serta tahun penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA